

## SOSIALISASI PERNIKAHAN DINI DAN KESEHATAN REPRODUKSI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI SMK TARUNATAMA GETASAN

Febyolla Dia<sup>1</sup>, Yoanita Ezharyan<sup>2</sup>, Ayu Putri<sup>3</sup>, Fatima Anhar<sup>4</sup>, Berlian Sesa<sup>5</sup>, Aura Valentina<sup>6</sup>,  
Daimatus Sholikhah<sup>7</sup>, Deva Yulia<sup>8</sup>, Fernanda Bagus<sup>9</sup>, Araaf Zulfan<sup>10</sup>, Natalia Devi Oktarina<sup>11</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Ngudi Waluyo

\*Korespondensi : nataliadevi.keperawatanunw@gmail.com

### ABSTRACT

*Stunting is one of the significant health problems in Semarang Regency, especially related to the low understanding of early marriage and reproductive health. This study aims to analyze the effectiveness of socialization about early marriage and reproductive health at SMK Tarunatama as an effort to prevent stunting in Semarang Regency, this socialization was attended by grade 12 with 30 respondents, data collection using pre-test and post-test. The method used is quantitative method, data analysis using two paired samples test (Paired Sample t Test). The results show that the average value of the post-test is greater than the average value of the pre-test, this shows that students who take part in socialization have increased knowledge about the risks of early marriage and the importance of reproductive health in preventing stunting in children in the future. The results of the study using the Paired Sample t Test analysis show that the significant obtained is 0.001 which is smaller than the alpha value of 0.05 thus  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. it can be concluded that there is a significant difference or effectiveness before and after being given the socialization of early marriage and reproductive system health.*

**Keywords:** *Stunting, Early marriage, Reproductive health*

### ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang signifikan di Kabupaten Semarang, terutama terkait dengan rendahnya pemahaman mengenai pernikahan dini dan kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sosialisasi tentang pernikahan dini dan kesehatan reproduksi di SMK Tarunatama sebagai upaya pencegahan stunting di Kabupaten Semarang, sosialisasi ini di ikuti kelas 12 dengan 30 responden, pengumpulan data dengan menggunakan pre-test dan post-test. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, Analisis data menggunakan uji dua sampel berpasangan ( *Paired Sample t Test* ). Hasil menunjukkan nilai rata post-test lebih besar dari nilai rata pre-test, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti sosialisasi memiliki peningkatan pengetahuan tentang risiko pernikahan dini dan pentingnya kesehatan sistem reproduksi dalam mencegah stunting pada anak di masa depan. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis *Paired Sample t Test* menunjukkan bahwa signifikan yang diperoleh 0,001 yang dimana lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dengan demikian  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan atau efektivitas yang signifikan sebelum dan sesudah di berikan sosialisasi pernikahan dini dan kesehatan sistem reproduksi.

**Kata Kunci:** Stunting, Pernikahan Dini, Kesehatan Reproduksi

### PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi kronis kekurangan gizi pada anak yang menghambat mereka untuk mencapai potensi maksimal. Kondisi ini disertai dengan infeksi berulang akibat praktik pemberian makan, pengasuhan, dan sanitasi yang buruk selama 1000 hari pertama kehidupan anak (sejak lahir hingga usia 2 tahun), yang mengakibatkan perawakan anak lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Stunting dapat dimulai sejak dalam kandungan, namun baru terlihat pada usia dua tahun. Jika stunting terjadi dan tidak disertai dengan pertumbuhan yang cukup, maka akan menyebabkan gangguan pertumbuhan. Stunting menjadi sebuah permasalahan pada kesehatan

masyarakat yang dikaitkan dengan peningkatan risiko kesakitan, kematian, dan gangguan perkembangan baik pada aspek motorik maupun mental. Menurut (Tania Marcelina et al., 2021) stunting berkaitan erat dengan pernikahan dini, kehamilan remaja, dan persalinan. Status kesehatan dan gizi ibu sebelum, selama, dan setelah kehamilan memengaruhi pertumbuhan janin dan risiko stunting. Pernikahan dini bukanlah fenomena baru di Indonesia. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi stunting pada ibu antara lain perawakan pendek, jarak kehamilan yang berdekatan, ibu yang berusia remaja, asupan gizi yang tidak memadai selama kehamilan, dan terbatasnya akses ke layanan Kesehatan. Dampak dari stunting dapat dirasakan segera dan di kemudian hari. Gangguan pertumbuhan kognitif dan fisik, kelainan metabolisme, dan biaya perawatan kesehatan yang lebih tinggi karena meningkatnya kerentanan terhadap penyakit hanyalah beberapa dampak jangka pendek dari stunting. Adapun, dampak jangka panjang dari stunting antara lain tinggi badan yang tidak optimal saat dewasa, penurunan konsentrasi dan kesulitan belajar, terhambatnya perkembangan motorik dan kognitif pada anak, rendahnya produktivitas dan kapasitas belajar, peningkatan risiko obesitas dan penyakit lain seperti masalah kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, penting untuk mengurangi kasus stunting agar angka tersebut tidak semakin meningkat. Untuk mencapai hal tersebut, perlu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya stunting melalui penyuluhan di berbagai wilayah. Pernikahan pada anak usia dini merupakan salah satu pemicu terjadinya risiko stunting khususnya di pedesaan.

Menurut UNICEF pernikahan dini didefinisikan sebagai pernikahan yang dilakukan pada usia kurang dari 18 tahun yang terjadi pada usia remaja. Pernikahan anak usia dini secara tidak langsung juga bertentangan dengan hak anak untuk mendapatkan pendidikan, kesenangan, Stunting adalah kondisi kronis kekurangan gizi pada anak yang menghambat mereka untuk mencapai potensi maksimal. Stunting berkaitan erat dengan pernikahan dini, kehamilan remaja, dan persalinan. Status kesehatan dan gizi ibu sebelum, selama, dan setelah kehamilan memengaruhi pertumbuhan janin dan risiko stunting. Pernikahan dini bukanlah fenomena baru di Indonesia. Pernikahan dini akan berdampak buruk pada kesehatan, baik pada ibu sejak masa kehamilan sampai melahirkan maupun bayi atau anak yang akan dilahirkan. Organ reproduksi pada remaja yang belum matang akan menyebabkan perempuan memiliki resiko lebih tinggi seperti keguguran, pendarahan, terkena penyakit kanker serviks dan lain sebagainya. Kurangnya tingkat pemahaman orang tua yang rendah juga mengakibatkan pola pengasuhan anak yang kurang maksimal, hal tersebut akan berdampak pada kesehatan anak seperti gizi kurang dan mudah terserang oleh penyakit.

Beberapa faktor yang mendorong terjadinya pernikahan dini yaitu dari faktor norma budaya dan sosial, ekonomi, pendidikan rendah, serta sistem perjodohan yang masih sering terjadi (Raksun et al., 2023). Faktor ekonomi dan kemiskinan merupakan faktor yang cukup besar menyumbang angka kenaikan pernikahan dini yang disebabkan oleh rendahnya tingkat ekonomi suatu keluarga sehingga tidak sanggup memenuhi kebutuhan dari anaknya dan tidak mampu membiayai sekolah dan berakhir untuk memutuskan menikahkan anaknya yang belum memiliki kesiapan dalam melakukan jenjang pernikahan (Qibtiyah, 2014). Alasan lain sering terjadinya perkawinan usia muda yaitu persetujuan akan orang tua kedua belah pihak yang sering kali didasarkan pada kekhawatiran orang tua akan terjadinya kehamilan diluar nikah sehingga pemaksaan akan perkawinan usia dini kerap terjadi (Faridatul et al., 2012)

Menurut data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan undang-undang yang mengatur batasan usia dalam menikah pastinya dilandasi dalam berbagai hal dikarenakan pernikahan yang terlalu dini memiliki resiko yang cukup banyak. Resiko ini bisa menimpa dua belah pihak yaitu kepada perempuan maupun kepada laki-laki. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh Plan Internasional presentase wanita yang menikah pada usia dini lebih besar daripada laki-laki yaitu sebesar 38% sedangkan presentase laki-laki Cuma diangka 3,7 % (Tampubolon, 2021). Dampak pernikahan dini ini meliputi putusnya akses pendidikan, terganggunya kesehatan reproduksi, perceraian pasangan suami istri diusia muda, kekerasan dalam rumah tangga dan lain sebagainya. Selain itu pernikahan dini juga dapat menyebabkan dampak buruk secara mental maupun fisik. Dampak fisik yang memiliki potensi terjadi kepada para pasangan muda yaitu kondisi Stunting (Sekarayu & Nurwati, 2021).

Pelayanan kesehatan reproduksi memiliki peran penting dalam pengembangan manusia karena berdampak pada kualitas hidup generasi mendatang. Perkawinan di usia muda tidak disarankan dari

sudut pandang kesehatan karena berkaitan dengan organ reproduksi seorang calon ibu. Seorang wanita yang belum mencapai usia 18 tahun pertumbuhan organ tubuh terutama organ reproduksinya seperti rahim belum matang untuk bereproduksi. Akibat dari pernikahan serta kehamilan pada usia anak-anak tersebut adalah terhadap pertumbuhannya. Ibu yang menikah terlalu muda dapat meningkatkan risiko stunting pada anak mereka. Hal ini terjadi karena mereka tidak menyadari pentingnya merencanakan kehamilan dan mendapatkan makanan yang cukup. Pergaulan bebas, yang dapat menyebabkan kehamilan di luar nikah atau kelahiran yang tidak direncanakan, adalah alasan lain mengapa sangat penting bagi remaja untuk menyadari pentingnya kesehatan reproduksi mereka. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting (Stranas Stunting) telah menetapkan remaja sebagai salah satu sasaran penting dalam upaya percepatan pencegahan stunting. Oleh karena itu, intervensi pada kelompok usia remaja, terutama remaja putri, merupakan salah satu intervensi utama yang harus dilakukan dalam pencegahan stunting. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan pernikahan dini, diantaranya yakni kurangnya pengetahuan tentang seks dan kesehatan reproduksi, latar belakang lingkungan, kurangnya pengawasan serta media massa. Selain itu kurangnya fasilitas serta sarana konseling mengenai kesehatan reproduksi remaja yang masih terbatas serta terbatasnya peran dari orang tua dan masyarakat dalam memberikan pemahaman kesehatan reproduksi juga menjadi penyebab remaja melakukan pernikahan dini. Oleh karena itu pemberian pemahaman mengenai bahaya pernikahan di usia dini serta edukasi kesehatan reproduksi remaja (KRR) perlu untuk dilaksanakan secara berkala sebagai upaya pencegahan resiko stunting. Mencegah stunting dapat dilakukan dengan pemberian sosialisasi mengenai bahaya pernikahan dini dan pendidikan kesehatan reproduksi remaja maupun mengadakan konseling bagi para remaja di SMK Tarunatama agar para remaja dapat berkontribusi dalam aksi bersama cegah stunting.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah pre-test dan post-test dimana responden mengisi kuisioner yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman mereka tentang isu-isu yang berkaitan dengan pernikahan dini dan kesehatan reproduksi. Dengan dilakukannya uji aspek tersebut. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan pada usia sekolah tepatnya pada anak Sekolah Menengah Kejuruan sudah dipenuhi secara normalitas. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini berlokasi di SMK Tarunatama Getasan, diikuti oleh siswa/i kelas 12. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2024 pada pukul 10.00 -11.00. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Ngudi Waluyo dengan materi pernikahan dini dan kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan stunting. Untuk mengukur dampak sosialisasi terhadap pengetahuan responden dilakukan posttest. Informasi yang terkumpul akan dianalisis dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah tes dengan menggunakan uji paired sample t test secara parametris.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam upaya pencegahan stunting di Desa Getasan, Kecamatan getasan, Mahasiswa KKN Universitas Ngudi Waluyo mengadakan sosialisasi tentang pernikahan dini dan edukasi kesehatan reproduksi remaja. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada kelompok remaja dan kelompok dewasa mengenai persiapan pranikah.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan kerjasama antara Mahasiswa KKN dan Pemerintah Desa Getasan. Sosialisasi dilakukan di SMK TARUNATAMA kelas 12. Materi yang disampaikan mencakup definisi pernikahan dini, faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini, dampaknya terhadap stunting, serta peningkatan kesehatan reproduksi anak dan remaja sebagai calon pasangan usia subur yang berkualitas. Para peserta sangat antusias menerima dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan ini juga melibatkan penggunaan fasilitas seperti poster. kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan planning yang di susun dari Tim knn dan diikuti oleh 30 peserta. Remaja harus diberikan sumber daya untuk membantu mereka mempelajari keterampilan hidup yang penting, seperti keterampilan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja (Citrawathi, 2016).

Tabel 1. Jumlah peserta (Siswa/i) di SMK Tarunatama yang mengikuti sosialisasi

Uraian	Siswa/i
Laki-Laki	29
Perempuan	1
Total	30

Belajar dapat digunakan untuk mengembangkan dan mengasah berbagai keterampilan, termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah, berpikir optimis, berkomunikasi secara efektif, menjaga kondisi tubuh tetap bugar, bersikap asertif, percaya diri dan menghargai diri sendiri, serta mengelola stres. Oleh karena itu, remaja dari semua latar belakang dan tahap perkembangan membutuhkan akses terhadap pendidikan kesehatan reproduksi sejak dini. Berikut ini adalah rekaman kegiatan pendidikan kesehatan reproduksi remaja dan sosialisasi pernikahan dini yang berlangsung di Smk Tarunatama.



Gambar : Pemberian materi oleh pemateri

Adapun rangkaian kegiatan sosialisasi ini terdiri dari pembukaan, pemberian dan pengisian pre-test yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal Smk Tarunatama. Tujuan dari diberikannya pre-test ini untuk mengetahui kemampuan awal responden terkait materi yang akan disampaikan. Di akhir kegiatan sosialisasi dilakukan pemberian dan pengisian post-test yaitu kuesioner dalam bentuk pertanyaan yang memiliki topik sama dengan kuesioner saat pre-test. Hal tersebut bertujuan agar dapat mengevaluasi pemahaman responden mengenai materi sosialisasi yang telah disampaikan oleh narasumber. Berikut dibawah ini adalah karakteristik responden sosialisasi pernikahan usia dini dan edukasi kesehatan reproduksi remaja di Smk Tarunatama.

Hasil sosialisasi dapat dilihat pada tabel 2 berdasarkan hasil pre dan post dari masing-masing responden. pelaksanaan kegiatan berhasil jika sosialisasi yang dilakukan dikatakan efektif atau ada perubahan pengetahuan mengenai materi yang di berikan, berikut data nilai yang di peroleh:

Tabel. 2 Tabel Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

NO	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
16	65	80
17	55	85
18	70	95
19	30	55
20	70	80
21	60	65
22	45	70
23	65	65
24	60	80

NO	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
25	70	75
26	65	80
27	80	95
28	65	80
29	50	75
30	75	80

NO	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	70	80
2	50	85
3	60	70
4	65	60
5	50	55
6	60	65
7	50	90
8	70	80
9	40	75
10	50	70
11	75	85
12	60	90
13	45	95
14	70	75
15	75	100

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas sosialisasi tentang pernikahan dini dan kesehatan reproduksi di SMK Tarunatama sebagai upaya pencegahan stunting di Kabupaten Semarang.

Teknik analisa data dalam pengolahan data ini menggunakan statistik inferensial yang meliputi statistik parametris dan non parametris. pada data yang di peroleh dari pre test dan post test dapat di uji statistik menggunakan uji normalitas kemudian uji selanjutnya menggunakan uji paired sample test apabila data berdistribusi normal, jika data tidak normal menggunakan uji wilcoxon karena data yang ada merupakan data berpasangan 2 kelompok.

Tabel 3. Penilaian Peserta Terhadap *Pre-Test* dan *Post-Test*  
( Data Diolah Menggunakan SPSS)

NO	Statistik	Peserta	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Banyak data	30	30
2	Skor Terendah	30	55
3	Skor Tertinggi	75	100
4	Mean	60.50	77.83
5	Median	62.50	80.00

Tabel 4. Rincian Nilai *Pre-Test*

	N	S
30	1	3.3%
40	1	3.3%
45	2	6.7%
50	5	16.%
55	1	3.3%

Z60	5	16.7%
65	5	16.7%
70	6	20.0%
75	3	10.0%
80	1	3.3%

Tabel 5. Rincian Nilai *Post-Test*

	N	S
55	2	6.7%
60	1	3.3%
65	3	10.0%
70	3	10.0%
75	4	13.3%
80	8	26.7%
85	3	10.0%
90	2	6.7%
95	3	10.0%
100	1	3.3%

Berdasarkan tabel 3 dari 30 responden bahwa ada perselisihan nilai atau skor pre test 60,50 dan post test 77,83 yang dilakukan yang memiliki selisih sebanyak 17,33 dengan demikian perbedaan selisih yang di peroleh yang signifikan. kemudian data yang sudah ada dapat di olah menggunakan uji Paired-Samples T-Test atau Wilcoxon Signed Rand Test sesuai dengan data normal atau tidak menggunakan uji normalitas.

Sebelum menguji dengan Paired-Samples T-Test maka uji data normalitas terlebih dahulu berdasarkan data nilai *pre-test dan post-test*. Pengujian normalitas data menggunakan SPSS 27.0 hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.150	30	.084	.948	30	.149
posttest	.140	30	.135	.966	30	.443

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 6. dengan Uji Normalitas data dengan responden 30 yang dimana menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa Nilai Sig. (p value) yaitu:

*Pre-Test* 0,149 > 0,05

*Post-Test* 0,443 > 0,05

yang berarti nilai p keduanya > 0,05 maka data *Pre-Test* dan *Post-Test* berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas yang menunjukkan distribusi normal maka langkah selanjutnya masuk ke dalam uji Paired-Sample T-Test untuk mengetahui apakah ada efektivitas sosialisasi tentang pernikahan dini dan kesehatan reproduksi di SMK Tarunatama sebagai upaya pencegahan stunting di Kabupaten Semarang yang telah dilaksanakan tim kkn.

Berikut uji Paired-Sample T-Test berupa paired sample statistic, paired sample correlation dan paired sample test (sig-2tailed) pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	60.50	30	11.843	2.162
	posttest	77.83	30	11.647	2.127

Hasil uji *Paired Samples Statistics* pada atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test 60,50 dan rata-rata nilai post-test 77,83. Demikian nilai yang diperoleh sebelum dan sesudah di berikan sosialisasi mengenai pernikahan dini dan kesehatan reproduksi, hal ini dapat di simpulkan bahwa ada peningkatan pemahaman mengenai konsep materi pernikahan dini dan kesehatan reproduksi sebagai upaya penurunan stunting.

Tabel 8. *Paired Samples Correlations*

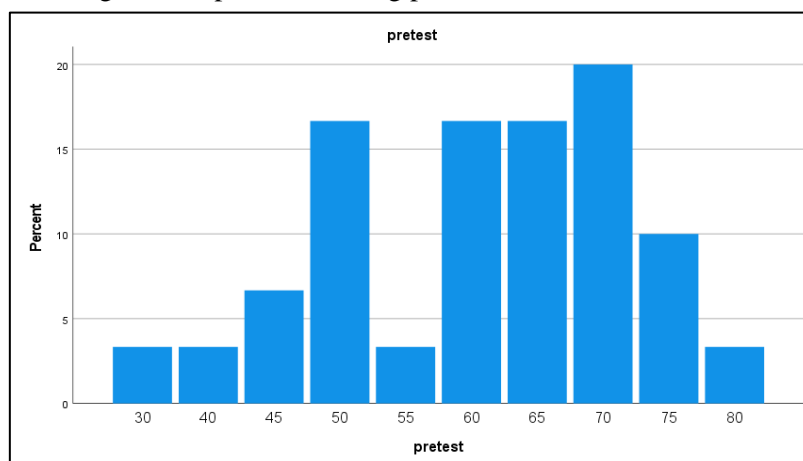
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	30	.396	.030

Hasil uji *Paired Samples Correlations* menunjukkan bahwa nilai signifikasi 0,030 yang dimana nilai sig > 0,00 hal ini berarti pre-test dan post-test memiliki hubungan yang signifikan.

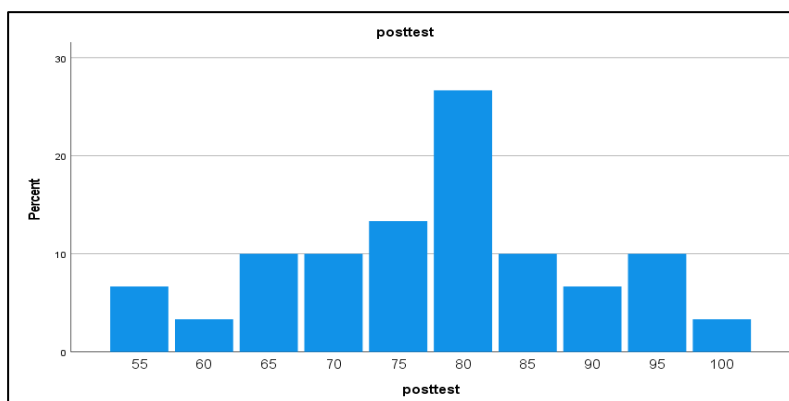
Tabel 9. *Paired Samples Statistics*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-17.333	12.914	2.358	-22.156	-12.511	-7.351	29	<.001

Hasil uji t berupa *Paired Samples Statistics* menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,001 yang berarti kurang dari nilai alpha 0,05. Maka Ho ditolak dan Ha diterima yang dapat disimpulkan bahwa dari hasil sig tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau ada efektivitas antara sebelum dan sesudah di lakukan sosialisasi pernikahan dini dan kesehatan sistem reproduksi sebagai upaya penurunan angka stunting di Kabupaten Semarang pada siswa dan siswi kelas 12 di SMK Tarunatama.



Gambar 1. Diagram Batang Nilai *Pre-Test*



Gambar 2. Diagram Batang Nilai *Pre-Test*

## KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Analisis Data Pre-Post Test Sosialisasi Dengan Tema Pernikahan Dini Dan Sistem Reproduksi untuk pencegahan stunting yang Dilakukan Oleh KKN Desa Getasan guna menurunkan angka stunting di kabupaten semarang Di SMK Tarunatama adalah ada peningkatan pemahaman mengenai konsep materi pernikahan dini dan kesehatan reproduksi sebagai upaya penurunan stunting. Melalui Hasil uji Paired Samples Statistics pada atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test 60,50 dan rata-rata nilai post-test 77,83. nilai yang diperoleh sebelum dan sesudah di berikan sosialisasi mengenai pernikahan dini dan kesehatan reproduksi

Pre-Test dan post-test dalam sosialisasi pada siswa memiliki hubungan yang signifikan dibuktikan melalui Hasil uji Paired Samples Correlations menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,030 yang dimana nilai sig > 0,00

Ada efektivitas antara sebelum dan sesudah di lakukan sosialisasi pernikahan dini dan kesehatan sistem reproduksi sebagai upaya penurunan angka stunting di Kabupaten Semarang pada siswa dan siswi di SMK Tarunatama Getasan dibuktikan melalui Hasil uji t berupa Paired Samples Statistics menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,001 yang berarti kurang dari nilai alpha 0,05

Kegiatan ini dapat dilakukan dan dikembangkan oleh penelitian selanjutnya untuk terus membantu pencegahan stunting di masa yang akan datang

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat terlaksana atas bimbingan, bantuan, dan kerjasama berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terima kasih kepada Rektor Universitas Ngudi Waluyo, Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo, Ketua LPPM Universitas Ngudi Waluyo, Dosen Pembimbing dan juga teman-teman mahasiswa yang telah membantu proses sosialisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faridatul, U. S., Fakultas, J., Uin, S., & Malang, M. (2012). *Pernikahan Dini Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Keluarga Pada Masyarakat Madura (Perspektif Hukum Dan Gender)*. <http://www.isadanislam>.
- Tania Marcelina, S., Yudianti, I., Sondakh, J. J., Astutik, H., Kebidanan, J., & Kemenkes Malang, P. (2021). Pemberdayaan Remaja Dalam Mencegah Pernikahan Dini Dan Stunting. *Jurnal Dharma Bhakti-LPPM AKPRIND*, 4(2), 202.
- Raksun, A., Fahmi, A., Safira, A., Putri, N., Rahdyan, J., Arifah, A., ... Sanjaya, A. (2023). Penyuluhan Pencegahan Pernikahan Dini dan Sosialisasi Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Dane Rase Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA Original*, 6(3), 491–495. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i3.4690>
- Qibtiyah, M. (2014). Faktor yang Mempengaruhi Perkawinan Muda Perempuan. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 3(1), 50–58.

- Tampubolon, E. (2021). Permasalahan Perkawinan Dini di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5), 738–745. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i5.279>
- Citrawathi, D. M. (2016). Membelajarkan Keterampilan Hidup Dalam Bidang Kesehatan Reproduksi Untuk Menurunkan Risiko Remaja Mengalami Triad KRR. *Prosiding Seminar Nasional MIPA 2016*, 7